

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat pada era globalisasi ini terasa sekali sehingga kegiatan membaca tidak dapat lepas dari kehidupan sehari-hari. Berbagai macam informasi disajikan melalui tulisan, seperti media cetak dan media internet. Sebagaimana Rahim menjelaskan bahwa kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia.<sup>1</sup> Oleh karena itu, hendaknya lebih meningkatkan kemampuan membaca menjadi lebih baik lagi. Sehingga akan memudahkan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Harjanto membaca adalah kunci kemajuan bangsa. Membaca memiliki peranan sosial yang sangat penting dalam kehidupan manusia.<sup>2</sup> Masyarakat yang gemar membaca akan memajukan pendidikan bangsa. Melalui kegiatan membaca, pembaca akan memperoleh informasi dari penulis sehingga peluangnya akan semakin besar untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Semakin luas wawasan dan pengetahuan yang dimiliki tentu semakin maju pula pendidikannya.

---

<sup>1</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 1.

<sup>2</sup>Bob Harjanto, *Merangsang & Melejitkan Minat Baca Anak Anda*, (Yogyakarta: Manika Books, 2011), h. 36.

Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia, sesuai yang tercantum dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1V, Pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>3</sup>

Sarana yang tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah lewat pendidikan yang efektif dan efisien. Penyelenggaraan pendidikan ditingkatkan melalui kualitas pembelajaran, yang mana tidak hanya sekedar guru mentrasfer ilmu pengetahuan dan peserta didik menerima saja. Namun juga perlunya ditambah dan dibina kegemaran peserta didik untuk membaca.

Menurut Kamaruddin Sekolah Dasar merupakan landasan untuk membina peserta didik agar menjadi pembaca yang terarah dalam menanggapi isi bacaan memegang peranan penting untuk menunjang pendidikan dan pengajaran di segala aspeknya yang lurus terus ditingkatkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan dan memberi pengetahuan dasar kepada peserta didik ke studi mandiri.<sup>4</sup>

Pendidikan tidak bisa lepas dari kata membaca karena membaca merupakan kunci dari sebuah proses pendidikan. Jika seseorang tidak membaca maka banyak hal yang akan berdampak pada kehidupan manusia. Membaca merupakan sumber informasi agar terhindar dari yang namanya ketinggalan

---

<sup>3</sup>Ahmad Munib, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, 2007), h. 21.

<sup>4</sup>Keke T Aritonang, *Menumbuhkan dan Membina Kegemaran Membaca Siswa di SMP*, Jurnal Pendidikan Penabur (Nomor 9 Tahun 6), 2007, h. 30.



telah memuliakannya dengan ilmu. Dan itulah hal yang menjadikan bapak umat manusia ini, Adam *'alaihissalaam* mempunyai kelebihan atas malaikat. Terkadang, ilmu berada di dalam akal pikiran dan terkadang juga berada dalam lisan. Juga terkadang berada dalam tulisan. Secara akal, lisan, dan tulisan mengharuskan perolehan ilmu dan tidak sebaliknya.<sup>6</sup>

Ayat tersebut merupakan himbauan kepada manusia agar meyakini akan adanya Allah Swt., yang menciptakan manusia dari segumpal darah hingga menjadi bentuk yang sempurna, kemudian perintah melaksanakan pendidikan dan pengajaran guna memperkokoh dan memelihara keyakinannya. Ayat tersebut menerangkan bahwa Allah Swt., memerintahkan manusia untuk “membaca”. Membaca segala gejala alam untuk kemudahan kehidupan manusia dan membaca situasi agar mampu menempatkan diri dengan baik dalam masyarakat sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut, karena di sekolah peserta didik bisa belajar banyak hal yang berguna untuk kemajuan dalam hidupnya. Sekolah tingkat dasar merupakan sebuah lembaga pendidikan yang disediakan oleh pemerintah untuk anak-anak usia dasar agar bisa belajar dan mengasah kemampuannya sehingga bisa berkembang.<sup>7</sup>

Salah satu bagian penting dari sekolah adalah guru. Guru sebagai figur sentral dalam pendidikan haruslah dapat diteladani akhlaknya di samping

---

<sup>6</sup>Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 10*, (Pustaka Imam Asy-Syafi'i), h. 387-388.

<sup>7</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1994), h. 24.

keilmuan dan akademisnya. Selain itu, guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik peserta didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.<sup>8</sup> Guru juga harus memiliki pengetahuan bagaimana proses belajar mengajar, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi sampai tindak lanjut agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat terarah dan lebih efektif serta berjalan optimal dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Hal ini harus disadari dan diperhatikan dengan baik oleh guru bahasa khususnya, maupun guru bidang studi pada umumnya. Kompetensi berbahasa merupakan aspek penting dalam pembelajaran Bahasa. Mempelajari Bahasa Indonesia memerlukan empat keterampilan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling mendukung satu sama lain dalam mencapai kemampuan berbahasa seseorang, begitu juga keterampilan membaca.

Membaca merupakan proses mendapatkan ilmu dari manapun dengan cara menafsirkan bentuk tulisan, simbol, tanda atau bentuk apapun menjadi sesuatu yang dapat dipahami. Jadi membaca mengantarkan pada suatu proses pemahaman yang lebih mendalam.

Rahim menjelaskan bahwa belajar membaca dan membaca untuk belajar merupakan suatu bagian yang penting dari setiap program membaca.<sup>9</sup> Peserta didik belajar membaca merupakan proses awal pembelajaran di sekolah dasar.

---

<sup>8</sup>Suparlan, *Guru Sebagai Prestasi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 7.

<sup>9</sup>Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 130.

Setelah peserta didik belajar membaca maka peserta didik dapat menggunakan kemampuan membacanya untuk belajar berbagai hal.

Membaca merupakan aktivitas yang selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Membaca tidak hanya sekedar membaca dan mengetahui apa isi dari bacaan tersebut. Tetapi juga memahami dan mengetahui apa yang menjadi tujuan dari bacaan tersebut. Jenis bacaan yang dibacapun juga bervariasi sesuai dengan lingkungannya, seperti jenis bacaan di lingkungan peserta didik di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah akan berbeda dengan jenis bacaan peserta didik di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah ataupun mahasiswa.

Pada setiap kegiatan apapun seseorang tidak akan luput dari aktivitas membaca. Membaca memiliki tujuan yang beragam seperti, menjadi bagian dari pemenuhan dalam hal kegiatan mengerjakan tugas, menulis paper, makalah, proposal dan lain sebagainya. Hal ini menuntut pembaca untuk menggunakan trik-trik tertentu dalam mengambil informasi pada setiap jenis bacaan yang dibutuhkan.

Femi Oliva mengatakan banyak para pendidik yang sepakat bahwa semua peserta didik sudah harus bisa membaca pada akhir kelas 3 Sekolah Dasar.<sup>10</sup> Sedangkan Dalman menjelaskan bahwa saat peserta didik memasuki kelas 4 sekolah dasar, mereka tidak diperkenankan lagi membaca permulaan atau mekanik karena di kelas tinggi, mereka harus memiliki tahap membaca pemahaman.<sup>11</sup> Oleh karena itu, kemampuan peserta didik kelas 5 dalam membaca

---

<sup>10</sup>Femi Oliva, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, (Jakarta: Elex Me Komputindo, 2009), Cet. Ke-6, h.118.

<sup>11</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, h. 86.

pemahaman hendaknya sudah baik karena peserta didik telah mempelajarinya sejak kelas 4 sekolah dasar.

Kebanyakan peserta didik seringkali merasa tidak sanggup melihat buku-buku teks yang tebal dengan tulisan yang kecil dan tidak ada gambar. Peserta didik pun langsung merasa tidak mampu membaca seluruh isi buku itu, dan mempertanyakan langsung bagian-bagian yang penting jika itu diperuntukkan bahan ujian. Kebiasaan inilah yang mengakibatkan peserta didik menjadi kurang dalam keterampilan membaca cepat.

Ada beberapa teknik dalam membaca cepat yang dapat mengatasi masalah ini. Pertama adalah *skimming*, yaitu melihat sekilas pada bagian awal dan akhir sebuah tulisan.<sup>12</sup> Teknik ini mengajarkan untuk memuat gagasan utama pada awal tulisan dan kesimpulan pada akhir tulisan. Kedua adalah *scanning*, yaitu melihat pada rangkaian teks tertentu untuk menemukan informasi yang spesifik.<sup>13</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan menyimak daftar isi, kata pengantar, atau bagian-bagian lainnya. Bisa juga dengan melihat kata-kata kunci atau poin-poin penting.

Membaca cepat merupakan suatu keterampilan yang harus dilatih. Keberhasilan dalam menguasai dan mempraktikkan membaca cepat tergantung pada sikap, tingkah keseriusan, dan kesiapan untuk berlatih. Terkadang guru jarang meminta peserta didik untuk membaca teks bacaan, menyebabkan kurang latihan dalam membaca teks sehingga peserta didik kurang menguasai kemampuan membaca teks secara cepat.

---

<sup>12</sup>*Ibid*

<sup>13</sup>*Ibid*, h.119

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا بَعَثَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي بَعْضِ أَمْرِهِ قَالَ بِشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا وَيَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا (رواه مسلم)

Hadist diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan semudah mungkin dan sekaligus menyenangkan agar para peserta didik tidak tertekan secara psikologis dan merasa bosan dengan suasana di kelas. Dengan pemilihan metode yang sesuai dan tepat maka berjalannya proses pembelajaran akan mudah dan menyenangkan bagi peserta didik. Suasana pembelajaran yang mudah dan menyenangkan ini akan mempengaruhi minat belajar peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan laporan tahun 1998 oleh *National Assesment of Educational Progress* (NAEP), kurang dari 1/3 mengalami kesulitan dalam mengenali kata-kata sederhana.<sup>14</sup> Oleh karena itu peneliti ingin mencari tahu teknik yang tepat dalam pengajaran membaca di sekolah MIN 8 Hulu Sungai Tengah. Karena hal yang perlu diperhatikan jika gurunya hanya mengandalkan satu cara dan mengesampingkan cara lainnya dalam proses pembelajaran, maka itu akan mengakibatkan hal yang fatal bagi peserta didik. Terutama jika cara itu ternyata tidak efektif untuk peserta didik.

Kemampuan membaca cepat peserta didik di MIN 8 Hulu Sungai Tengah berdasarkan pengamatan awal peneliti saat ke sekolah tersebut masih kurang dalam kemahiran membaca cepat bahkan dalam membaca mereka kurang memperhatikan kata yang mereka baca sehingga masih ada kesalahan dalam

---

<sup>14</sup>*Ibid*

membaca dan mereka belum memahami maksud dan tujuan dari apa yang mereka baca.

Kemampuan dalam membaca cepat dan menemukan kata kunci pada setiap buku merupakan kemampuan yang perlu dikuasai. Hal ini yang diperlukan dalam menentukan ide pokoknya secara cepat. Cara membaca yang hanya untuk mendapatkan ide pokoknya ini disebut *skimming*. Sebaliknya teknik melompat (*skipping*) untuk langsung kesasaran yang dicari itu disebut *scanning*.

Dalam pembelajaran teknik *skimming* maupun *scanning*, kebiasaan buruk yang sering dilakukan yaitu melihat kembali bacaan yang telah dibacanya ketika menjawab pertanyaan maupun mencari ide pokok dari suatu bacaan. Kebiasaan lain yaitu membaca ulang untuk memastikan apakah benar-benar telah melihat atau memahami kata yang telah dibaca. Rendahnya kemampuan membaca cepat ini disebabkan oleh kurangnya berlatih membaca dan kurangnya menguasai teknik membaca yang efektif dan efisien.

*Skimming* dan *scanning* merupakan teknik membaca yang khusus diperlukan dalam membaca cepat dan efektif. Teknik membaca *skimming* dan *scanning* merupakan kegiatan membaca yang lebih menyeluruh dan memerlukan kompetensi yang khusus. Manfaat dari penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* ini yaitu peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami isi teks dari suatu bacaan dan dapat menghemat waktu karena dalam menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* ini peserta didik hanya perlu mencari topik yang mereka cari di dalam daftar isi kemudian melihat sub bab lalu membacanya dengan cepat dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* setelah menemukan topik yang

dicari peserta didik dapat menormalkan kembali bacaan agar dapat memahami isi topik tersebut.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah, diketahui bahwa peserta didik kelas V dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki keterampilan membaca yang masih rendah. Karena dalam melaksanakan proses pembelajaran guru menggunakan teknik pembelajaran yang kurang efektif sehingga dalam proses pembelajaran terlihat monoton yang mana guru hanya menyampaikan pengetahuan secara sepihak tanpa berusaha melibatkan peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar guru hanya memposisikan anak secara pasif. Peserta didik hanya dipersiapkan menerima ilmu pengetahuan dari guru yang menggunakan metode ceramah sedangkan peserta didik diperintahkan hanya duduk, diam, dengar, catat dan hafal. Hal ini terjadi akibat kurangnya kreativitas guru dalam menggunakan teknik pembelajaran membaca, kemudian terlihat rendahnya keterampilan dalam membaca cepat karena peserta didik jarang berlatih untuk membaca sehingga masih banyak peserta didik yang membacanya kurang lancar.

Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul “Efektivitas Teknik *Skimming* dan *Scanning* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dalam Membaca Cepat Peserta Didik Kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini yang dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dalam membaca cepat mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* dalam membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah?

## C. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.<sup>15</sup> Efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Jadi, efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengaruh atau sejauh mana proses dan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan sasaran yang dituju dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dalam pembelajaran.

---

<sup>15</sup>W.J.S, Poerwadinata, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.311.

## 2. Teknik *Skimming*

Teknik *Skimming* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu teknik yang dilaksanakan dengan melihat secara menyeluruh teks secara cepat untuk memperoleh intinya, untuk mengetahui bagaimana teks ini disusun, atau untuk memperoleh gagasan mengenai maksud peneliti.

## 3. Teknik *Scanning*

Sedangkan Teknik *Scanning* merupakan jenis membaca dengan bertujuan untuk menemukan informasi khusus dalam teks dengan cepat.

## 4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Materi yang diambil yaitu tentang membaca cepat dan memahami isi bacaan atau ide pokok. Pada penelitian ini peneliti mengambil materi Tema 2 yaitu peristiwa dalam kehidupan dengan subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan.

## 5. Membaca Cepat

Membaca cepat yang peneliti maksud di sini adalah membaca dengan kecepatan 170-180 kpm yang termasuk dalam kategori membaca tingkat peserta didik kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

## 6. Peserta Didik.

Peserta didik yang dimaksud disini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning* dalam membaca cepat mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* dalam membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi serta memberikan masukan untuk dunia pendidikan sebagai bahan kajian dalam upaya peningkatan kemampuan membaca cepat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dengan teknik *skimming* dan *scanning* diharapkan mampu meningkatkan keterampilan membaca cepat dan membaca pemahaman peserta didik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan teknik *skimming* dan *scanning* sebagai usaha meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Dijadikan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan yang berharga dalam bidang pendidikan dan menjadi suatu pengalaman praktis sebagai realisasi dari teori-teori yang diperoleh.

e. Bagi Mahasiswa

Sebagai rujukan untuk bahan pembelajaran dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian berikutnya yang relevan.

f. Bagi Universitas

Sebagai bahan pertimbangan dan informasi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan lembaga.

## **F. Asumsi Penelitian**

Terkait dengan penelitian ini, adapun alasan peneliti memilih judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti berasumsi bahwa teknik ini sangat cocok untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, khususnya untuk pelajaran Bahasa Indonesia dalam membaca cepat.
2. Teknik *skimming* dan *scanning* ini penting bagi peserta didik untuk menarik minat dan memudahkan mereka dalam memahami pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam membaca cepat.
3. Penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* belum pernah digunakan untuk variasi pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesis nihil ( $H_0$ ). Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang akan diuji dinyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol ( $H_0$ ) dinyatakan dalam kalimat negatif. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

$H_a$  :Penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* efektif dalam membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

$H_0$  :Penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* tidak efektif dalam membaca cepat mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas V MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menduga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan teknik *skimming* dan *scanning* terhadap hasil belajar

peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIN 8 Hulu Sungai Tengah.

#### **H. Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Hilda Komalasari dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca cepat Melalui Teknik *Skimming* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Al-Zahra Indonesia Pamulang Pada Tahun Pelajaran 2013/2014”. Penelitian yang dilakukan Hilda Komalasari yaitu penelitian dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Berdasarkan dari hasil tes dari pembelajaran siklus I diketahui 17 dari 22 orang peserta didik belum mencapai KKM 70. Pada hasil pembelajaran siklus II 14 dari 22 orang peserta didik sudah mencapai nilai KKM. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca cepat dapat ditingkatkan melalui teknik *skimming*. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini hanya menggunakan satu teknik yaitu hanya menggunakan teknik *skimming* sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*.

Selain itu pernah juga dilakukan oleh Soraya. B, dengan judul :Efektivitas Penerapan Metode Membaca Cepat terhadap Kemampuan Memahami Isi Bacaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V SD Muhammadiyah

II Berua Makassar”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*), tes akhir (*posttest*), dan pengamatan (observasi). Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest Posttest Control Group Design*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak karena pada hasil uji hipotesis yaitu uji t diperoleh t hitung 3,000, dan nilai pada signifikan (*2-tailed*) adalah 0,010 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara metode membaca cepat dengan kemampuan memahami isi teks bacaan. Maka dapat dikatakan bahwa “Terdapat pengaruh penggunaan metode membaca cepat terhadap kemampuan memahami isi teks bacaan”. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan metode membaca cepat sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*.

Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti teliti yaitu oleh Selvia Stiphanie dengan judul “Efektivitas Pelaksanaan *Journal Writing* dan *Guided Reading* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi peserta didik Kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin”. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI TPI Keramat Banjarmasin yang berjumlah 81 peserta didik. Sedangkan sampel berjumlah 46 peserta didik, yaitu kelas VB sebagai kelas eksperimen dan kelas VC sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, 1) Penilaian observasi proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *whole*

*language tipe journal writing* dan *guided reading* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 74,26 yang berada pada kualifikasi baik, 2) Penilaian hasil belajar pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan *whole language tipe journal writing* dan *guided reading* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 61,9, yang berada pada kualifikasi baik, 3) berdasarkan uji t, maka pendekatan *whole language tipe journal writing* dan *guided reading* lebih efektif dari pendekatan konvensional. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian ini menggunakan pendekatan *whole language tipe journal writing* dan *guide reading* sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu menggunakan teknik *skimming* dan *scanning*.

## **I. Sistematika Penulisan**

Dalam hal ini peneliti akan menggambarkan sedikit tentang materi yang akan diteliti:

Bab I Pendahuluan; Bab ini terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, asumsi peneliti, hipotesis penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori; Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang dipergunakan dalam pembahasan permasalahan yang berisi hakikat membaca, keterampilan membaca cepat, teknik *skimming*, teknik *scanning*, efektivitas pembelajaran, Bahasa Indonesia, pembelajaran bahasa di Madrasah Ibtidaiyah, dan karakteristik peserta didik kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III Metode Penelitian; Bab ini menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, langkah-langkah (skenario) eksperimen, instrumen penelitian, dan analisis data penelitian.